

MBAH KARIM RELAWAN SUNGAI PROGO
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET
“JURU SILEM” GAYA CINÉMA VERITÉ

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana 1

Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Fendi Setya Andika

NIM : 1710219132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2024

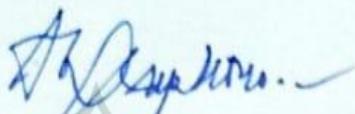
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**MBAH KARIM RELAWAN SUNGAI PROGO DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER POTRET GAYA CINEMA VERITE**

diajukan oleh **Fendi Setya Andika**, NIM 1710219132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



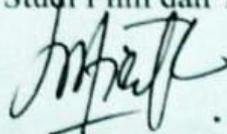
Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn..
NIDN 0518109101

Cognate/Penguji Ahli



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Ketua Program Studi Film dan Televisi



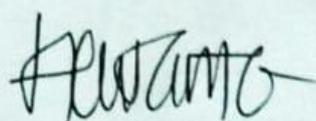
Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fendi Setya Andika

NIM : 1710219132

Judul Skripsi : MBAH KARIM RELAWAN SUNGAI PROGO DALAM
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET GAYA CINEMA
VERITE

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16, April 2024
Yang Menyatakan,



Fendi Setya Andika
1710209132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fendi Setya Andika

NIM : 1710219132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **MBAH KARIM RELAWAN SUNGAI PROGO DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET GAYA CINEMA VERITE** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

April, 2024



Fendi Setya Andika
1710219132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan seluruh anggota keluarga tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul “Mbah Karim Relawan Sungai Progo Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “*Juru Silem*” Gaya *Cinéma Verité*” dengan lancar.

Betapapun sederhananya, tulisan dan Karya Tugas Akhir ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan dorongan berbagai pihak. Karena itulah dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kesehatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar.
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D., Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Arif Sulistyono, M.Sn., Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Snv., Sekretaris Jurusan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Dosen Pembimbing I.
10. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II.
11. Antonius Janu Haryono S.sn M.sn Cognate/ Penguji Ahli.
12. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Dosen Wali.
13. Staff pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

14. Kedua orangtua dan keluarga tercinta, Bapak Suyono dan ibu Sumiyati.
15. Kakak saya Aan Budi Sulistya yang selalu memberikan dukungan.
16. Kakek saya Simbah Abdul karim subjek yang selalu terbuka.
17. Tim Produksi: Idha Parta Driasmara, Arga Savetiar, Mahdian ma'ruef, Risang Panji, Agus priyanto, Ademutia yang sudah membantu dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
18. Seluruh teman-teman Angkatan 2017 Jurusan Film dan Televisi dan teman-teman Angkatan 2017 Fakultas Seni Media Rekam, serta semua yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam skripsi ini di sadari masih jauh dalam kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, mohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bidang perfilman.

Yogyakarta, 5 Maret 2024

Penulis

Fendi Setya Andika

NIM. 1710219132

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	1
LEMBAR PERNYATAAN	2
KEASLIAN KARYA ILMIAHError! Bookmark not defined.	
LEMBAR PERNYATAAN	3
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH Error! Bookmark not defined.	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	4
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Dan Manfaat	7
1. Tujuan Penciptaan.....	7
2. Manfaat Penciptaan.....	8
D. Tinjauan Karya.....	8
1. Rescate	8
2. Dulhaji Dulena.....	9
3. Sending Hope.....	11
4. One Big Sumba Family.....	12
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	14
A. Objek Penciptaan	14
1. Profesi Mbah Karim Sebagai <i>Juru Silem</i>	14

2.	Sungai Progo.....	15
3.	Kelompok Relawan Sumbing Sindoro	16
4.	Dusun Gemulung	17
5.	Badan SAR Nasional	17
B.	Analisis Objek Penciptaan	18
BAB III LANDASAN TEORI		19
A.	Dokumenter Potret	19
B.	Film Dokumenter	19
C.	Struktur Bertutur Kronologis	20
D.	Cinéma Vérité	21
E.	Penyutradaraan Film Dokumenter	22
BAB IV KONSEP KARYA		23
A.	Kerangka Konsep	23
1.	Konsep Penyutradaraan	23
2.	Konsep Sinematografi	25
3.	Konsep Tata Cahaya	26
4.	Konsep Tata Suara	27
5.	Konsep Editing	28
B.	Desain Produksi	30
1.	Profil Film.....	30
2.	Latar belakang produksi.....	31
3.	Tema	31
4.	Segmentasi penonton	31
5.	Pernyataan sutradara.....	32
6.	Sinopsis.....	32
7.	Subjek	33
8.	Objek.....	33
C.	Treatment	34
D.	Referensi Mood and Look.....	36
E.	Data Narasumber.....	37
F.	Daftar Alat.....	37
G.	Susunan Kru	38

H. Jadwal Produksi	39
Tabel 4.5 Jadwal Produksi	39
I. Estimasi biaya/ <i>budgeting</i>	39
BAB V.....	42
A. Proses Perwujudan Karya	42
1. Pra-Produksi.....	42
2. Produksi	47
3. Pascaproduksi	48
B. Pembahasan Karya.....	52
1. Pembahasan Segmen Film “ <i>Juru Silen</i> ”	52
BAB VI.....	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77
C. Sumber Online	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

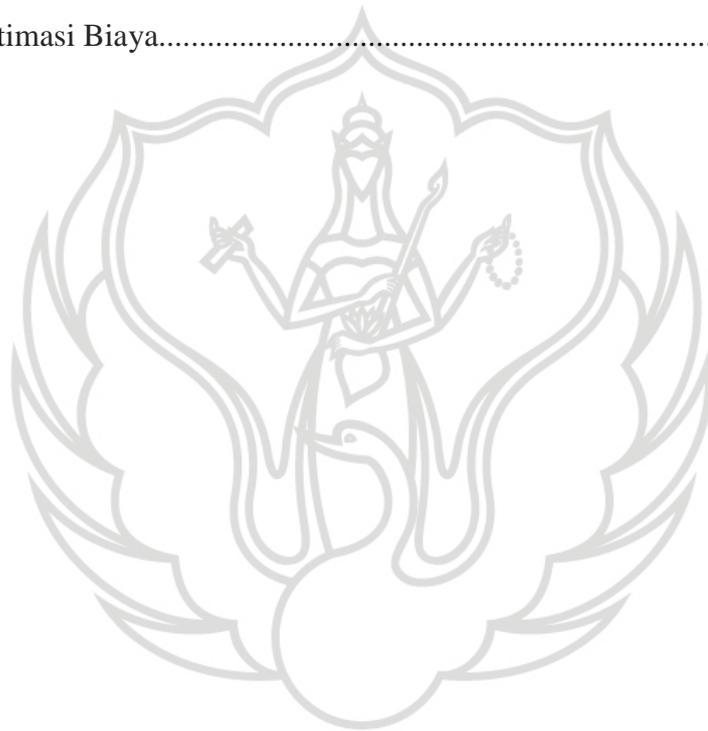
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Daerah Aliran Sungai Progo.....
Gambar 1. 2 Poster Film "Rescate" 2017.....
Gambar 1. 3 Screenshot Film "Rescate" 2017
Gambar 1. 4 Poster Film Dulhaji Dulena.....
Gambar 1. 5 Poster Film Sending hope
Gambar 1. 6 Poster Film One Big Sumba Family 2017
Gambar 1. 7 Film Dokumenter One Big Sumba Family
Gambar 2. 1 Mbah Karim Sedang Menyelam Di Sungai Progo.....
Gambar 2. 2 Potret Sungai Progo Dari Atas Ketika Musim Kemarau Di Magelang.
Gambar 2. 3 Potret Dusun Gemulung Diambil Dari Drone.....
Gambar 4. 1 Mbah Karim Sedang Berkendara Menuju Lokasi Kejadian Bencana...
Gambar 4. 2 <i>Close Up</i> Mbah Karim Di Rumah.....
Gambar 4. 3 Referensi Mood and Look
Gambar 5. 1 berita penemuan santri tenggelam di Sungai Progo oleh basarnas
Gambar 5. 2 pendekatan terhadap subjek
Gambar 5. 3 proses perijinan untuk pengambilan gambar dari (a) kepolisian dan (b) tentara.....
Gambar 5. 4 proses pengambilan gambar
Gambar 5. 5 proses pemilihan <i>footage</i>
Gambar 5. 6 Proses <i>offline editing</i>
Gambar 5. 7 Proses <i>color grading</i>
Gambar 5. 8 Proses Pembuatan Grafis.....
Gambar 5. 9 Ritual sebelum menyelam
Gambar 5. 10 proses pencarian korban laka air
Gambar 5. 11 tangkapan Layar “ <i>Juru Silem</i> ”
Gambar 5. 12 proses pelatihan relawan
Gambar 5. 13 pelatihan relawan.....

Gambar 5. 14 pelatihan relawan.....	
Gambar 5. 15 Mbah karim merespon video	
Gambar 5. 16 Sutradara berkomunikasi dengan subjek	
Gambar 5. 17 Full shoot wajah Mbah Karim	
Gambar 5. 18 (a) Mbah Karim berjalan menuju rumah tetangga korban kecelakaan air (b) Mbah Karim berbincang dengan tetangga korban hanyut.....	
Gambar 5. 19 potongan koran berisi berita tentang Mbah Karim.....	
Gambar 5. 20 (a) gambar jam untuk menunjukkan waktu pada saat kejadian (b) Mbah Karim sedang mempersiapkan untuk berangkat mencari orang hanyut.....	
Gambar 5. 21 (a); (b); (c); (d) Proses Pencarian Korban	
Gambar 5. 22 (a) Mbah Karim sedang melakukan ritual sebelum melakukan penyelamatan (b) Mbah Karim mencuci tangan dan muka di sungai (c) Mbah Karim sedang berkordinasi dengan pihak BPBD dan BASARNAS	
Gambar 5. 23 (a) ; (b)Persiapan Sebelum menyelam	
Gambar 5. 24 (a) ; (b) ;(c) ;(d) Proses pencarian lebih jauh	
Gambar 5. 25 (a) ; (b) ;(c) ;(d) Proses pencarian <i>long shoot</i>	
Gambar 5. 26 (a) ; (b) Pencarian malam hari	
Gambar 5. 27 Potret Rumah duka	
Gambar 5. 28 (a) ; (b) ;(c) ;(d) kegiatan subjek dirumah duka	
Gambar 5. 27 <i>Long shoot</i> Rumah duka.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Treatment	
Tabel 4. 2 Data Narasumber.....	
Tabel 4. 3 Daftar Alat.....	
Tabel 4. 4 Susunan Kru.....	
Tabel 4. 5 Jadwal Produksi	
Tabel 4. 6 Estimasi Biaya.....	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir persyaratan tugas akhir	
Lampiran 2. Transkrip Editing film <i>Juru Silem</i>	
Lampiran 3. Surat tanda lulus sensor	
Lampiran 4. Dokumentasi sidang skripsi	
Lampiran 5. Foto dokumentasi produksi	
Lampiran 6. Resume screening	
Lampiran 7. Daftar hadir screening	
Lampiran 8. Publikasi galeri pandang	
Lampiran 9. Dokumentasi screening	
Lampiran 10. Poster	
Lampiran 11. Transkrip audio	
Lampiran 12. Kartu tanda mahasiswa	
Lampiran 13. Kartu rencana studi 2022/2023	
Lampiran 14. Transkrip nilai	

ABSTRAK

Film dokumenter ini, berjudul "*Juru Silem*". Bertujuan untuk mengeksplorasi kehidupan dan upaya mitigasi bencana Sungai Progo melalui lensa genre potret dengan gaya *Cinéma Vérité*. Film ini menggambarkan kehidupan sehari-hari Mbah Karim, seorang *Juru Silem* berusia 86 tahun. Mbah Karim telah puluhan tahun membantu mencari korban laka air di Sungai Progo. Gaya *Cinéma Vérité* dalam film dokumenter ini menawarkan sudut pandang intim dan otentik terhadap kehidupan Mbah Karim. Melalui pengambilan gambar *handheld*, penonton dihadirkan dalam momen-momen spontan aksi penyelamatan dan interaksi Mbah Karim dengan masyarakat lokal. Penggunaan pencahayaan alami dan suara asli meningkatkan suasana keseharian di tepi Sungai Progo. Film ini tidak hanya mencatat keberanian Mbah Karim dalam pencarian korban, tetapi juga menggali akar tradisi keluarganya sebagai pencari ikan dan "*Juru Silem*". Cerita ini merinci perjuangan, nilai-nilai, dan dedikasi Mbah Karim diwariskan dari generasi ke generasi. Kelompok relawan dipimpin oleh Mbah Karim memainkan peran sentral dalam mitigasi bencana walau minim dukungan dan sumberdaya dari pemerintah. Film ini menangkap momen-momen tanpa skenario menegaskan pentingnya rasa kemanusiaan, solidaritas, dan keberanian individu dalam menghadapi ancaman bencana alam. Melalui potret hidup Mbah Karim, film ini menggambarkan pengetahuan tradisional tentang Sungai Progo dan keterampilan "*Juru Silem*" bisa diintegrasikan dengan metode modern. Penonton akan disuguhkan dengan pengamatan mendalam tentang aksi penyelamatan. "*Juru Silem*" bertujuan untuk memberikan pengalaman mendalam, menyentuh, dan menginspirasi penonton tentang kemanusiaan dan keberanian dalam menghadapi bencana, sambil merangkul keunikan dan keaslian karakter Mbah Karim.

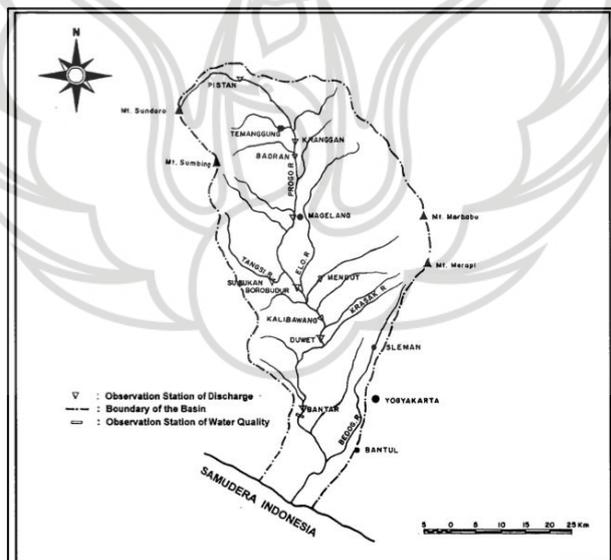
Kata kunci : Dokumenter, Potret, *Cinéma Vérité*, *Juru Silem*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungai Progo merupakan sungai terpanjang di Daerah Istimewa Yogyakarta Sungai Progo atau biasa disebut Kali Progo berhulu dari lereng Gunung Sindoro-Sumbing, sungai ini melintang dari Jawa Tengah hingga Daerah Istimewa Yogyakarta dengan panjang mencapai 140 km hingga mengalir ke Samudra hindia atau pantai selatan Yogyakarta bermuara di sisi barat pantai Kuwaru Bantul. Sungai ini dikenal angker oleh masyarakat sekitar karena sering menelan korban jiwa. Masyarakat percaya jika korban hanyut di sana dikarenakan sang penunggu sungai sedang meminta wadal atau tumbal. Dari sanalah masyarakat sekitar Sungai Progo jika ada orang hanyut pasti tidak akan ditemukan.



Gambar 1. 1 Peta Daerah Aliran Sungai Progo

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum PSDA Progo-Serayu-Opak.

Sebagai wilayah dengan iklim tropis curah hujan di wilayah Sungai Progo bisa dikatakan tinggi yaitu sekitar 1000-4000 per tahun. Hal tersebut berpotensi terjadi banjir sangat tinggi. Selain itu, karakter Sungai Progo berkelok-kelok menyebabkan minimnya jarak pandang dari arah hulu

sehingga banyak korban hanyut di Sungai Progo. Menurut data dari Badan Pusat Statistika tahun 2020 dari banyaknya kejadian bencana alam di Yogyakarta, banjir menempati 40 persen dari bencana alam. Minimnya pengetahuan dan sikap masyarakat tanggap bencana, terlebih daerah bantaran sungai dan pertanggung jawaban dari lembaga pemerintah kala itu sehingga terjadi banyaknya korban kecelakaan air di Sungai Progo. Terlebih lagi kurangnya rambu keselamatan di sekitar sungai membuat masyarakat tidak tahu tentang bahaya di lokasi-lokasi tertentu dengan risiko kerawanan bencana tinggi.

Pada tahun 2011 dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Jawa Tengah dan berpusat di Ibu Kota Jawa Tengah yaitu Semarang. Setelah diputuskannya Undang-Undang tentang penanganan bencana, sehingga dibentuk BPBD Kabupaten dan Kota sekitar, salah satunya di Magelang. Pembentukan BPBD di kabupaten kota ini bisa dikatakan terlambat bahkan Tim *Search and Rescue* atau disingkat SAR Kabupaten Magelang baru saja dibentuk pada tahun 2021. Dengan pembekalan informasi tentang mitigasi mumpuni nyatanya di setiap pencarian Tim SAR tetap saja menggandeng pihak-pihak diluar tim bentukan pemerintah dikala terdapat korban kecelakaan air. Tim SAR sendiri khususnya di kabupaten Magelang hanya beranggotakan tujuh orang anggota aktif, unit SAR akan menggandeng beberapa kelompok relawan non-Pemerintah wilayah sekitar lokasi terjadinya kecelakaan air. Dengan umur sesingkat itu tentu SAR daerah ini tidak akan bisa mengetahui bagaimana karakter dari Sungai Progo, karena banyaknya jeram dan goa-goa bawah air tentu tidak mungkin jika diketahui dalam waktu singkat.

Komunitas Relawan Lereng Sumbing Sindoro merupakan salah satu komunitas ikut serta dalam mencari orang hanyut di sungai. Komunitas tersebut masih aktif dan selalu siap siaga jika sewaktu waktu dibutuhkan. Dalam sebuah aksi penyelamatan mereka hanya mengandalkan alat-alat seadanya seperti ban dalam, tali tambang dan pemberat. Namun dengan bermodalkan alat seadanya relawan sudah dapat bekerja dengan maksimal

tanpa campur tangan dari instansi manapun. Hasilnya, sudah banyak korban laka air ditemukan dan sudah berjumlah ratusan menurut komunitas tersebut. Berita ini sudah dimuat oleh beberapa koran lokal di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mbah Karim atau Abdul Karim adalah sosok dengan julukan “*Juru Silem*”. Mbah Karim dan keluarga tinggal di dusun Gemulung tepatnya berada di tepian Sungai Progo sejak 86 tahun lalu. Mbah Karim memiliki pengetahuan tentang mitigasi di Sungai Progo, melalui pengalamannya selama puluhan tahun menjadi *Juru Silem*. Berawal dari orang tuanya berprofesi sebagai pencari ikan di Sungai Progo sekaligus menjadi *Juru Silem*. Julukan *Juru Silem* Sungai Progo kini telah diwariskan ke Mbah Karim karena pengalaman dan pengabdianya selama puluhan tahun menjadi pencari korban hanyut.

Juru Silem menurut kamus Bahasa Jawa ialah “*wong kang gaweane nyilem*” atau dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan orang dengan pekerjaan menyelam. Menyelam disini bisa diartikan tidak hanya di laut namun bisa di mana saja, salah satunya di sungai.

Sudah puluhan bahkan ratusan kali Mbah Karim mengevakuasi orang tenggelam di Sungai Progo dengan alat seadanya. Memulai menjadi *Juru Silem* sejak kelas 2 Sekolah Rakyat atau kurang lebih berumur 7 tahun, hingga kini Mbah Karim masih bersedia membantu siapapun yang membutuhkan bantuannya untuk mencari korban hanyut. Menurut Mbah Karim, ia mampu berkomunikasi dengan penghuni lokal atau penghuni ghaib Sungai Progo sehingga kerap kali Mbah Karim diminta oleh teman-teman relawan untuk ikut membantu sebuah pencarian orang hilang. Tak dapat dipungkiri di Indonesia sendiri masih mempercayai tentang hal-hal ghaib, karena hal itu Mbah Karim juga menjadi salah satu juru komunikasi dengan makhluk astral penghuni sekitar membuat Mbah Karim tergugah untuk ikut membantu dalam sebuah penyelamatan dan evakuasi korban hanyut di Sungai Progo. Hingga kini terbentuklah sebuah kelompok *rescue* dengan bentukan masyarakat sekitar dengan harapan ingin ikut andil dan berpartisipasi untuk aksi

kemanusiaan. Kelompok ini adalah kelompok swadaya masyarakat dengan Mbah Karim menjadi sesepuh di Kelompok Relawan Sumbing Sindoro.

Berdasarkan latar belakang tersebut kondisi ini dapat dijadikan Film Dokumenter tentang bagaimana seseorang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan untuk saling tolong menolong dan penonton dapat memahami tentang sebuah dedikasi digambarkan oleh Mbah Karim. Sehingga masyarakat tak abai dengan kebencanaan serta dapat memitigasi sebuah bencana sekitar. Sayangnya profesi “*Juru Silem*” sebagai voluntir di Sungai Progo ini kurang diminati oleh penerusnya. Profesi ini sudah turun temurun dilakukan oleh generasi sebelumnya terpaksa berhenti di Mbah Karim.

Mbah Karim mencoba mencari penerus dari pihak luar siapapun yang ingin belajar. Profesi ini dinilai sangat berbahaya bahkan pihak profesional saja belum tentu bisa jika di hadapkan dengan keadaan seperti pada Sungai Progo. Mbah Karim melakukan peyelaman tidak menggunakan alat *rescue* memadai. Alat *rescue* dirasa justru akan menyulitkan pergerakan saat menyelam di dalam air dengan cekungan dan jeram tidak terlihat. Namun hal ini perlu di pelajari seseorang “*Juru Silem*” agar dapat menguasai medan khususnya di Sungai Progo dengan karakternya tidak mudah di tebak. Dari minimnya seorang dengan memiliki keahlian ini maka tak heran jika Mbah Karim hingga kini masih diperlukan dalam setiap aksi penyelamatan walaupun usianya sudah tak lagi muda.

Film ini menyajikan tentang kehidupan Mbah Karim seorang *Juru Silem* pencari korban hanyut di Sungai Progo kini sudah memasuki usia 86 tahun ia masih terjun untuk membantu mengevakuasi korban laka air. Mbah Karim mewarisi menjadi *Juru Silem* dahulu di pegang oleh kakek dan ayahnya kini mencoba mencari penerus selanjutnya dengan mulai memunculkan orang untuk diwarisi ilmunya, hingga kini muncul beberapa kelompok relawan independent dengan beranggotakan hampir 400 orang. pada film ini akan disuguhkan *point of view* dari Mbah Karim, sudut pandang Mbah Karim tentang kinerja pihak-pihak bertugas dalam hal ini. Melalui Mbah Karim film ini akan dibawa untuk mengenalkan keadaan sosial dan

keseharian Mbah Karim dengan orang-orang terdekat. Serta makna upaya tentang kemanusiaan perannya untuk membantu korban laka air di Sungai Progo.

Genre potret digunakan dalam film ini karena memiliki kaitan erat dengan prinsip hidup Mbah Karim dan akan sangat bersifat personal. Sehingga genre potret dirasa dapat merepresentasikan tentang kehidupan dan pesan ini Mbah Karim sampaikan secara nyata. Film ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas kepada penonton tentang mitigasi bencana melalui semua pihak yang berperan. Penggunaan gaya *Cinéma verité* dalam film ini bertujuan untuk memantik konflik sehingga akan menjalankan cerita dan memicu bagaimana sikap dan tindakan subjek dalam berkegiatan di keseharian.

B. Ide Penciptaan

Ide pembuatan film dokumenter ini berawal dari kedekatan pribadi dengan sosok Mbah Karim. Profesi Mbah Karim sebagai “*Juru Silem*” pencari korban di Sungai Progo sangat menarik untuk di dokumentasikan. Selain itu dengan usia tidak lagi muda, namun Mbah Karim tetap menjadi salah satu orang berjasa dalam pencarian korban kecelakaan air. Profesi sebagai pencari korban ini telah ditekuni beliau sejak tahun 1944. Mbah Karim mulai terpanggil menjadi seorang “*Juru Silem*” saat berumur 7 tahun. Hingga kini di usia hampir 90 tahun, beliau masih konsisten dalam menjalani profesi tersebut. Mbah Karim tidak pernah kehilangan semangatnya untuk terus mendedikasikan hidupnya menjadi voluntir *Juru Silem*. Tugas mulianya adalah mencari dan menyelamatkan korban hanyut di Sungai Progo. Semangat Mbah Karim tidak pernah pudar dengan kegigihannya tidak tergoyahkan, menjadi bukti nyata bahwa dedikasi sejati bagi sesama tidak mengenal usia.

Mbah Karim menceritakan tentang bagaimana ia menyelamatkan salah satu korban hanyut di Sungai Progo. Hal itu dikuatkan dengan potongan surat kabar sudah di *photocopy* dan tertempel di dinding salah satu sudut rumah

Mbah Karim. Potongan surat kabar ini, berisi tentang kisah Mbah Karim 20 tahun lalu dalam mengevakuasi ratusan korban hanyut di sungai progo. muncul pertanyaan dari mana korban sebanyak itu bisa hanyut di Sungai Progo. Kemudian dimulai dengan mendatangi BPBD Kabupaten Magelang dan badan SAR Nasional Kabupaten Magelang untuk meriset hal tersebut.

Data BPBD Kabupaten Magelang baru terbentuk sekitar 2 tahun lalu dan beranggotakan sembilan orang. Walaupun telah terbentuk Badan Penanggulangan Bencana tetapi Mbah Karim tetap menjadi rujukan ketika terjadi kecelakaan air di Sungai Progo. Setiap operasi pencarian korban hanyut dan hilang Mbah Karim tidak pernah absen dalam setiap aksi-aksi tersebut. Konon para relawan dan Badan Penanggulangan Bencana selalu menunggu arahan Mbah Karim sebelum ikut turun menyelam ke sungai. Faktor spiritual menjadi salah satu pendongkrak mental relawan.

Masalah terjadi ketika Mbah Karim menanyakan eksistensinya seperti tidak dianggap, setiap penemuan korban hanyut BPBD selalu tampil di depan dengan mengatas namakan dirinya. Metode menyelam dengan teknik tradisional Mbah Karim juga menjadi sedikit dipermasalahkan. Namun Mbah Karim sudah memahami itu sedari dulu dan tetap melakukan aksi biasa seperti tidak terjadi apa-apa. Permasalahan lain terjadi ketika Mbah Karim belum bisa meneruskan perjuangan menjadi “*Juru Silem*” ini sudah dilakukan secara turun temurun hingga akhirnya mendidik beberapa relawan untuk dilatih agar membantu Mbah Karim jika ada kecelakaan terjadi.

Dalam film dokumenter ini sutradara mengimplementasikan *Cinéma verité* dengan cara mengikuti keseharian Mbah Karim sehingga dapat memprovokasi subjek atas kejadian memiliki potensi konflik selama proses pengambilan gambar berlangsung. Untuk menceritakan proses mbah karim dalam melakukan penyelamatan di sungai progo selama puluhan tahun, akan dibuat film dokumennter dengan pendekatan *Cinéma verité* untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang mbah karim dan bagaimana pola pikir Mbah Karim akan dibenturkan dengan bagaimana pandangan beliau terhadap BPBD Kabupaten Magelang dan juga provokasi

dari pertanyaan sutradara sehingga memantik konflik dan akan memberikan tekanan pada film. Penggunaan *Cinema verite* ini akan lebih efektif dalam menangkap momen sehingga dengan menerapkan struktur bertutur kronologis akan dapat tercapai dengan rapi.

Pandangan mbah karim bersifat kompetitif ini hadir karena tidak adanya apresiasi dari pihak-pihak terkait namun mengesampingkan peran mbah karim dan cenderung tidak dianggap, dari sana mbah karim mulai beranggapan bahwa pihak yang seharusnya ia bantu justru kurang memberikan apresiasi tentang kiprah sudah dilaluinya. Metode pendekatan *Cinéma vérité* hadir untuk membuktikan dan memvisualkan tentang bagaimana pandangan mbah karim tersebut dengan sutradara akan hadir untuk memunculkan konflik ini.

Penggunaan film dokumenter potret sepanjang film akan memeberikan gambaran tentang kehidupan dan keseharian Mbah Karim dimulai dengan pengenalan mbah karim sebagai *Juru Silem*, proses ini dikenalkan ketika mbah karim memberikan pengetahuan menyelam dan karakter dari sungai progo kepada relawan FPRB lereng sumbing. Penerapan potret disini akan menampilkan bagaimana kiprah dan pandangan mbah karim terhadap kebencanaan dan karakter sungai progo. Penerapan *cinema verite* selanjutnya ketika mbah karim mulai berbeda pandangan dengan BPBD, dalam hal ini ketika mbah karim merasa tidak di anggap ketika menemukan korban hanyut lalu di tutup dengan penemuan korban hingga melayat ke rumah duka. Penerapan Potret ini bertujuan untuk menangkap rasa simpatik penonton terhadap kejadian ini.

C. Tujuan Dan Manfaat

Latar belakang dari dokumenter ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat tentang bagaimana sebuah musibah dapat membangkitkan rasa empati masyarakat dengan tujuan :

1. Tujuan Penciptaan

- a. Membuat film dokumenter potret mengenai Mbah Karim sebagai “*Juru Silem*” pencari korban kecelakaan air Sungai Progo.

- b. Memberikan informasi tentang bahaya Sungai Progo.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Menyediakan pengetahuan mengenai mitigasi bencana kecelakaan air di Sungai Progo.
- b. Meningkatkan kewaspadaan penonton terhadap keselamatan melalui film Dokumenter “*Juru Silem*”.

D. Tinjauan Karya

1. Rescate



Gambar 1. 2 Poster Film "Rescate" 2017

Sumber : Di Screenshot Pada 30 Oktober 2023 Rescate | Filmsupply Films

Film *Rescate* ini menginspirasi mengikuti upaya *heroic* paramedis sukarelawan *Rescate Ambar*, sebuah kelompok dengan mengorbankan tidur dan keselamatan untuk memberikan perhatian medis pada ribuan kecelakaan kendaraan bermotor melanda Republik Dominika. Pembuat film Mark Bone menyatukan dirinya dengan tim untuk melihat secara jujur orang-orang menghadapi hidup dan mati setiap hari.

Dari kemiripan isu tersebut yaitu tentang seorang merelakan waktunya untuk membantu korban kecelakaan karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. Film Dokumenter “*Juru Silem*” akan memberikan kegiatan Mbah Karim dalam melakukan evakuasi secara nyata, perbedaan *setting* pada Film *Rescate* ini.



Gambar 1.3 Screenshot Film "Rescate" 2017
Sumber : Screenshot Film Rescate Youtube

Berlokasi di jalan sedangkan film *Juru Silem* ini berlokasi di sungai dan Dusun Gemulung perbedaan lain dengan film *Rescate* ialah dari pengambilan gambar di film *Rescate* ini terkesan seperti *mendirect* karena menggunakan *voice over* dari subjeknya sehingga ada beberapa adegan perlu di *direct*, namun di film *Juru Silem* ini penggunaan *cinema verite* akan sedikit di tonjolkan sehingga dalam memperoleh informasi dari subjek akan terkesan natural dan mengalir

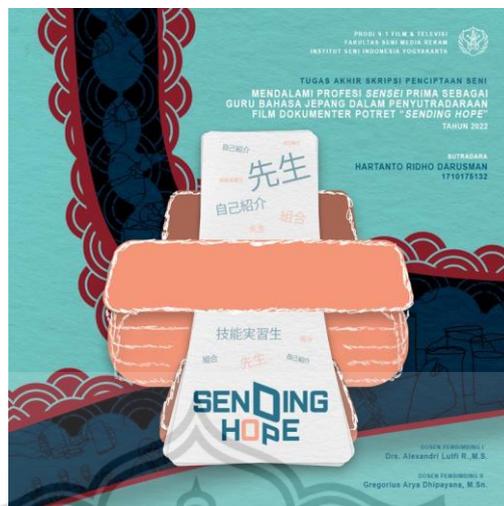
2. **Dulhaji Dulena**



Gambar 1.4 Poster Film Dulhaji Dulena
Sumber : Layer Virtual Kineforum FRSM

Beberapa daerah di pesisir utara Pulau Jawa terkena dampak banjir rob. Salah satunya di Desa Api-Api, Pekalongan, Jawa Tengah. Banyak masyarakat meninggalkan rumahnya namun tidak sedikit pula memilih tinggal karena keterbatasan ekonomi. Karya film dokumenter ini menceritakan potret Dulhaji memilih tetap tinggal dengan kondisi banjir rob. Film dokumenter merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan realitas di sekitar kita dari sekian banyak cara. Penonton diharapkan dapat melihat dan memahami realitas Dulhaji dalam menyasati kehidupan sehari-hari dengan keterbatasan dimilikinya. Gaya *Cinéma vérité* dalam film dokumenter digunakan untuk menguatkan realitas cerita melalui keterlibatan sutradara secara langsung dalam film melalui interaksi dan provokasi terhadap subjeknya. Keterlibatan tersebut secara langsung dapat menjadi jaminan kebenaran informasi. Realitas Dulhaji dalam menyasati kehidupannya akan dikemas dalam karya tugas akhir berjudul Penyutradaraan Film Dokumenter Dulhaji Dolena dengan Gaya *Cinéma vérité*. Siasat-siasat itu dapat dilihat melalui keseharian Dulhaji seperti berjualan buah dingin, MC ulang tahun anak-anak, membuat konten lucu untuk Facebook dan membuat lagu. Rekaman peristiwa sehari-hari disajikan dalam film mampu mengungkap realitas Dulhaji tersembunyi kesamaan dengan film *Juru Silem* adalah sama sama menggunakan gaya *cinema verite* sedangkan perbedaanya nantinya sutradara akan lebih banyak memprovokasi Mbah Karim untuk menampilkan permasalahan selama menjalani profesi sebagai *Juru Silem* Sungai Progo

3. Sending Hope



Gambar 1. 5 Poster Film Sending hope
Sumber : Ridho darusman

Prima (28 tahun) Bapak satu anak ini adalah seorang pengajar les Bahasa Jepang di LPK Furinkazan miliknya sendiri, sehari-harinya Ia harus melatih para siswa calon pemegang agar lolos wawancara program magang di Jepang. Keseharian di LPK Megumi Ia menjabat sebagai staff yang mengurus dokumen-dokumen administrasi para calon pemegang. Di kedua tempat itulah Ia menghabiskan hari-harinya, berbekalkan pengalaman pernah menjadi siswa magang di Jepang selama 3 tahun, di kedua tempatnya bekerja itulah Prima selalu bertemu orang dengan berbagai macam latarbelakang yang mempunyai mimpi bisa berangkat ke Jepang. Setiap kali bertemu dengan orang baru ingin belajar dengannya, Ia berhasrat orang tersebut setelah bertemu dengannya kualitas hidupnya paling tidak mempunyai sedikit peningkatan dalam hal pengetahuan ataupun finansial.

Dalam film dokumenter film sending hope juga menggunakan genre sama dengan film "*Juru Silem*". Penggunaan genre potret pada film sendinghope disini berhasil mengangkat karakter Prima menjadi tokoh utama menjadi lebih kuat. Pada film sendinghope menerapkan gaya cinema verite dalam pendekatannya, interaksi dengan subjek ada pada film ini juga akan di terapkan pada film dokumenter "*Juru Silem*"

namun akan emmbedakan dengan film documenter *Juru Silem* adalah peran sutradara akan masuk kedalam frame sehingga akan lebih merasakan bagaimana keadaan dilapangan dan di gambar terasa tidak ada bedanya

4. One Big Sumba Family



Gambar 1. 6 Poster Film One Big Sumba Family 2017
Sumber : Screenshot Teaser FFD Yogyakarta 2023

Film dokumenter ini diproduksi pada tahun 2017 oleh rumah dokumenter klaten, film ini bercerita tentang seorang tetua adat Bernama MD Raya di sumba memiliki 50 orang anak dari 25 istrinya dan memiliki 250 orang cucu, focus pada film dokumenter ini adalah tentang salah satu menantunya Bernama martha. Suaminya adalah anak pertama dari istri keduabelas MD raya Bernama Adi. Selama Adi berkuliah di malang martha harus bekerja untuk keluarga MD Raya sambil menunggu Adi pulang dari studi di malang.



Gambar 1. 7 Film Dokumenter One Big Sumba Family
Sumber : Screenshot Film Dokumenter One Big Sumba Family

Pada film dokumenter “*One Big Sumba Family*” menerapkan beberapa beberapa teori dapat di terapkan pada film dokumenter “*Juru Silem*”. Pada dokumenter ini banyak menggunakan teori *cinema verite* dalam berbagai situasi untuk memancing konfliknya. Salah satunya di saat adegan kerusuhan di tengah pasar, adegan itu tidak di *setting* sama sekali, sutradara hanya mengikuti subjek tentang bagaimana ia menyikapi tentang kejadian yang ada pada kejadian, sebagai film jujur penerapan *cinema verite* bisa juga digunakan pada film dokumenter “*Juru Silem*” di beberapa adegan.

